

HUBUNGAN PENGGUNAAN PEMBERSIH VAGINA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA WANITA USIA SUBUR (WUS)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
NOVI MUSTIKA SARI
1910104073

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : **LULUK KHUSNUL DWIHESTIE, SST.,M.KES**
18 November 2020 09:10:47



HUBUNGAN PENGGUNAAN PEMBERSIH VAGINA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) ¹

Novi Mustika Sari², Luluk Khusnul Dwihestie³

ABSTRAK

Keputihan merupakan sekresi vagina abnormal pada wanita, keputihan disebabkan oleh infeksi yang biasanya disertai dengan rasa gatal dalam vagina dan disekitar bibir vagina bagian luar yang menimbulkan peradangan. Tujuan *literature review* untuk menganalisis *literature* yang berhubungan hubungan kejadian keputihan pada wanita usia subur. Metode yang digunakan dalam literature review ini menggunakan strategi secara komprehensif baik nasional maupun internasional, seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel antara lain Proquest, EBSCO, dan juga Google Scholar. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “Pembersih vagina, Keputihan, Wanita usia subur”. Kemudian memilih artikel yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Hasil penelitian *literature review* ini menunjukkan ada hubungan penggunaan pembersih vagina dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur.

Kata kunci : Pembersih vagina, Keputihan, WUS
Daftar pustaka : 13 buku, 13 jurnal, 1 skripsi, 5 artikel
Jumlah halaman : halaman (i-viii), halaman (1-50), lampiran (3)

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Pembimbing Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta



**RELATIONSHIP OF THE USE OF VAGINAL CLEANER WITH THE EVENT
OF WHITE IN FEMALE AGE WOMEN (WUS)¹**

Novi Mustika Sari², Luluk Khusnul Dwihestie.³

ABSTRACT

Leucorrhoea is an abnormal vaginal secretion in women, vaginal discharge caused by infection which is usually accompanied by itching in the vagina and around the outer vaginal lips which causes inflammation. The aim of this literature review is to analyze the literature related to the incidence of vaginal discharge in women of childbearing age. The method used in this literature review uses a comprehensive national and international strategy, such as articles in research journal databases, internet searches, article reviews, including Proquest, EBSCO, and Google Scholar. In the early stages of searching for articles using the keyword "Vaginal cleansing, vaginal discharge, women of childbearing age". Then choose the articles according to the needs of the researcher. The results of this literature review show that there is a relationship between the use of vaginal cleansers and the incidence of vaginal discharge in women of childbearing age.

Key words : vaginal cleansing, vaginal discharge, WUS

Bibliography : 13 books, 13 journals, 1 thesis, 5 articles

Number of pages : pages (i-viii), pages (1-50), appendix (3)

¹Thesis title

² Midwifery Study Program Students Applied Undergraduate Faculty of Health Sciences' Aisyiyah University Yogyakarta

³ Supervisors of 'Aisyiyah University Yogyakarta

⁴Examining Lecturer at 'Aisyiyah University Yogyakarta



PENDAHULUAN

Wanita memiliki banyak masalah pada area genitalia. Vagina merupakan salah satu bagian tubuh yang mampu membersihkan diri. Vagina yang sehat dapat memproduksi cairan yang menghanyutkan benda asing yang tidak diinginkan, misalnya debu yang masuk ke liang vagina. Beberapa kelainan dari wanita adalah keputihan yang disebabkan oleh infeksi bakteri seperti *gonococcus*, *chlamydia trichomatis*, infeksi jamur seperti *candida* dan infeksi parasite seperti *trichomonas vaginalis* serta adanya infeksi yang seperti *candyloma ta acyaminata* dan *herpes*. Keputihan merupakan sekresi vagina abnormal pada wanita, keputihan disebabkan oleh infeksi yang biasanya disertai dengan rasa gatal dalam vagina dan disekitar bibir vagina bagian luar yang menimbulkan peradangan ke saluran kencing, sehingga menimbulkan rasa pedih saat buang air kecil (Kusmiran, 2012).

Keputihan bukan penyakit tersendiri, tetapi merupakan manifestasi gejala dari hampir semua penyakit kandungan. Gambaran capaian masyarakat yang berperilaku sehat meliputi gaya hidup, olahraga rutin, melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh alat genitalia dan membersihkan alat genitalia dengan benar (Bahari, 2012). Faktor pencetus keputihan yaitu faktor infeksi diakibatkan karena kuman, jamur, virus, parasit, faktor noninfeksi diakibatkan karena masuknya benda asing ke vagina seperti kebersihan daerah vagina yang kurang, jarang mengganti celana dalam dan pembalut saat menstruasi. Kebersihan area genitalia memiliki peran penting dalam memicu terjadinya infeksi. Pengetahuan wanita usia subur yang kurang mengenai perawatan genitalia akan mempengaruhi rendahnya kesadaran tentang pentingnya merawat kebersihan organ reproduksi dan hal ini berpengaruh pada kebiasaan wanita usia subur yang berakibat terjadinya masalah pada daerah kewanitaan (Indrawati, 2012). Fenomena yang terjadi dimasyarakat, banyak yang mengabaikan keputihan, masyarakat tidak terlalu peduli. Masyarakat sering kali beranggapan bahwa menggunakan cairan pembersih akan lebih bersih dan wangi tanpa mengetahui efek penggunaan cairan pembersih kewanitaan. Selain itu masyarakat sering kali terpengaruh iklan cairan pembersih kewanitaan dengan berbagai merk.

Upaya pencegahan keputihan yang dapat diberikan seperti konseling, memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan menyediakan pelayanan kesehatan peduli

remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi (Pusdatin, 2015).

Perawatan diri atau kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu alternatif, dengan memberikan informasi kepada wanita usia subur agar terhindar dari penyakit organ reproduksi wanita khususnya pada wanita usia subur (WUS) dan bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksi (Prabandan & Emilia, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *literature review*. Penelitian *literature review* adalah pengkajian dan interpretasi yang komprehensif dari *literature* yang berhubungan dengan topik tertentu yang diawali dengan menentukan pertanyaan penelitian kemudian menjawabnya dengan mencari dan menganalisis *literature* yang sesuai, menggunakan pendekatan yang sistematis. Studi *literature review* adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada suatu topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lain (Notoatmodjo, 2012).

Metode yang digunakan dalam *literature review* ini menggunakan strategi secara komprehensif baik nasional maupun internasional, seperti artikel dalam database jurnal penelitian, pencarian melalui internet, tinjauan ulang artikel antara lain Proquest, EBSCO, dan juga Google Scholar. Pada tahap awal pencarian artikel menggunakan kata kunci “Pembersih vagina, Keputihan, Wanita usia subur”. Kemudian memilih artikel yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Hasil penelitian *literature review* ini menunjukkan ada hubungan penggunaan pembersih vagina dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pemakaian sabun kewanitaian dengan kejadian keputihan. Analisis data dilakukan dengan melakukan *literature review* pada sepuluh jurnal terkait dengan penelitian ini. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa

hampir setengah dari responden memakai sabun pembersih kewanitaan dan mengalami keputihan patologis sebanyak 33 responden (21,5 %) dan sebagian kecil dari responden mengalami keputihan fisiologis sebanyak 27 responden (17,5 %). Sedangkan hampir seluruh responden yang tidak memakai sabun pembersih kewanitaan dan mengalami keputihan fisiologis sebanyak 92 responden (60 %) dan sebagian kecil dari responden mengalami keputihan patologis sebanyak 2 responden (1 %) (Suryandani & Rufaida, 2013).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan di desa Campurejo kota Kediri menunjukkan hasil bahwa sebagian besar dari responden mengalami *flour albus* yaitu sebanyak 123 responden (84,2%) dari total 146 responden, dan sebagian besar responden mengalami kecemasan terhadap penyakit kandungan dengan tingkat ringan yaitu sebanyak 104 responden (71,9%) dari total 143 responden. Hal ini sesuai dengan pernyataan Prawirohardjo (2014) yang mengatakan bahwa seorang perempuan yang menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan genetaliannya, cenderung menunjukkan gejala kecemasan, kegelisahan, rasa takut, dan rasa malu, sehingga saat menghadapi seorang penderita ginekologik, terutama pada pemeriksaan pertama kali, yang sangat diperlukan adalah pengertian (simpati), kesabaran dan sikap yang menimbulkan kepercayaan. Kecemasan merupakan gangguan alam perasaan yang ditandai dengan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh, prilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal (Wulaningtyas & Triwulan, 2018).

Penelitian lain juga menunjukan hasil bahwa dari 1.828 orang yang ditemukan diruangan KIA, pasien yang mengalami *flour albus* ada 32 orang (1,7%), sedangkan pasien yang tidak mengalami *flour albus* sebanyak 1.797 orang (98,3%). Berdasarkan umur, dari 32 pasien yang mengalami *flour albus* menunjukkan bahwa persentase terbanyak adalah pasien yang memiliki risiko tinggi (umur <20 Tahun dan >35 Tahun) yaitu sebanyak 20 orang (62,5%), kemudian wanita yang menderita *flour albus* dengan risiko rendah (umur 20-35 Tahun) sebanyak 12 orang (37,5%). Berdasarkan metode kontrasepsi menunjukkan bahwa persentase yang terbesar terbanyak pada pasien yang memiliki risiko tinggi (hormonal) yaitu sebanyak 24 orang (75%), sedangkan wanita

yang menderita *flour albus* dengan risiko rendah (non hormonal) sebanyak 8 orang (25%) (Marlina, 2017).

Penelitian lain juga didapatkan hasil bahwa kejadian keputihan pada wanita usia subur di Puskesmas Sosial didapatkan sebanyak 8 orang, ada hubungan antara perilaku dengan kejadian keputihan namun tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian keputihan. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Sulistianingsih dkk Diketahui sebagian besar wanita usia subur (WUS) di Lapas Wanita Kelas IIA Kota Semarang didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap wanita usia subur tentang keputihan fisiologis dan patologis (Sastri, 2018).

Penelitian berikutnya didapatkan hasil bahwa Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan keputihan, Ada hubungan yang bermakna antara alat kontrasepsi dengan keputihan serta ada hubungan yang bermakna antara *vulva hygiene* dengan keputihan (Rahayu et al., 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ira Titisari, Heda Permatasari (2014) didapatkan hasil bahwa hampir seluruh responden memiliki karakteristik warna keputihan yang normal, yaitu 18 mahasiswa (78,5%). Sebagian kecil responden memiliki karakteristik warna keputihan yang tidak normal, yaitu 5 mahasiswa (21,5%). Karakteristik warna keputihan yang normal dalam penelitian ini bukan hanya yang berwarna jernih saja. Namun, dari 18 responden dengan karakteristik warna keputihan normal terdapat 5 responden (21,5%) yang karakteristik warna keputihannya berwarna putih, ini terjadi karena mereka mengalami keputihan saat sebelum menstruasi.

Penelitian selanjutnya menunjukkan hasil bahwa mayoritas ibu yang berkunjung di Poliklinik Obstetri/Ginekologi RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado memiliki tingkat pengetahuan baik tentang keputihan (Dagasou et al., 2014).

Penelitian berikutnya mendapatkan hasil terhadap 56 responden menunjukkan bahwa 25 responden (44,6%) mengalami keputihan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 56 responden, diketahui 3 responden yang kelompok memakai pantyliner, 2 (66,7%) diketahui mengalami keputihan dan 1 (33,3%) diketahui tidak mengalami keputihan. Sedangkan 53 responden yang kelompok tidak memakai *pantyliner*, 23 (43,4%) diketahui mengalami keputihan dan 30 (53%) diketahui tidak mengalami keputihan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 56

responden, diketahui 36 responden yang kelompok memakai cairan pembersih vagina, 23 (63,9%) diketahui mengalami keputihan dan 13 (36,1%) diketahui tidak mengalami keputihan. Sedangkan 20 responden yang kelompok tidak memakai cairan pembersih vagina, 2 (10,0%) yang mengalami keputihan dan 18 (90,0%) tidak mengalami keputihan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 56 responden, diketahui 25 responden yang kelompok hygiene baik, sebanyak 5 (20,0%) yang mengalami keputihan dan 20 (80,0%) tidak mengalami keputihan. Sedangkan 25 responden yang kelompok personal hygiene kurang baik, sebanyak 20 (64,5%) yang mengalami keputihan dan 11 (25,5%) tidak mengalami keputihan. Hasil penelitian terhadap 7 dari 56 responden yang memakai alat kontrasepsi 6 (85,7%) (5 responden memakai IUD dan 1 responden memakai pil) diketahui mengalami keputihan dan 1 (14,3%) tidak mengalami keputihan. Sedangkan 49 responden yang tidak memakai alat kontrasepsi, 19 (38,8%) diketahui mengalami keputihan dan 30 (61,2%) tidak mengalami keputihan (Purnamasari & Nurhidayanti, 2019).

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa dari 151 WUS yang mengalami keputihan terdapat 86 orang (57%) yang mengalami servitis, sedangkan dari 55 orang yang tidak mengalami keputihan tidak mengalami servitis sehingga, terdapat hubungan antara keputihan dengan servitis (Hangganingrum & Ariandini, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian berikutnya didapatkan hasil bahwa gambaran perilaku pada wanita usia subur dalam pencegahan *fluor albus* didapatkan mayoritas responden memiliki gambaran perilaku yang cukup untuk pencegahan *flour albus* (Richard, 2016)

SIMPULAN

Berdasarkan 10 jurnal dari Dyah Fitri Suryandari dkk 2012, Eko Sri Wulaningtyas, Evita Widyawati 2014, Marlina Zahra 2016, Ira Titisari, Heda Permatasari 2014, Rizka Sulistianingsih dkk 2011, Rika Puji Rahayu dkk 2016, Sartje Ellen Dagasou 2014, Ika Ayu Purnamasari 2015, Lugita Putri Hangganingrum 2019, Selvia David Richard, Erawati 2011, dapat disimpulkan bahwa diketahui sebagian besar wanita usia subur (WUS) mengalami keputihan. Ada Hubungan penggunaan pembersih vagina dapat mempengaruhi kejadian keputihan pada wanita usia subur (WUS).

SARAN

Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dan perawat diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan asuhan kebidanan, terutama dalam hal pencegahan terjadinya keputihan pada wanita usia subur. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah wawasan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan hal-hal apa saja yang telah diteliti sehingga dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya serta dapat memperdalam penyebab terjadinya asfiksia neonatorum.

REFERENSI

- Bahari, H. (2012). *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Buku Biru.
- Dagasou, S. E., Pondaag, L., & Lolong, J. (2014). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KEPUTIHAN DI POLIKLINIK OBSTETRI/GINEKOLOGI RSUD. PANCARAN KASIH GMIM MANADO TAHUN 2014. *Jurnal Keperawatan*, 2(2), 1–6.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Departemen Agama RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2011). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Sinar Harapan.
- Departemen Kesehatan RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=www+depkes+go+id+resources+download+pusdatin+profil+kesehatan+indonesia+profil+kesehatan+indonesia+t>
- Gul, S., Qamar, H., Jawaid, W., Bukhari, U., & Javed, Y. (2013). Women Facing Heavy Vaginal discharge (leucorrhea) by virtue of unhealthy life style. *Int Res J Pharm*, 4, 258–261.
- Hanganingrum, L. P., & Ariandini, S. (2019). Hubungan Kejadian Keputihan dengan Servisititis pada Wanita Usia Subur. *Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(4), 180–184.
- Indrawati, K. (2012). Upaya Meningkatkan Pengetahuan tentang Kesehatan Organ Reproduksi Siswi Kelas VIII SMPN 10 Surabaya Melalui Metode Tutor Sebaya. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, 5, 1–11.
- Iskandar. (2011). *Awas Keputihan bisa mengakibatkan Kemandulan*. <http://www.mitrakeluarga.com>
- Kumalasari, & Andhyantor. (2012). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Salemba Medika.

- Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Marlina. (2017). Karakteristik Wanita Usia Subur Dengan Kejadian Flour Albus Di Puskesmas Beru Maumere Tahun 2016. *Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia Timur*, 2(01), 1–10.
- Nofita, & Fransiska. (2011). *Promosi Kesehatan dalam Pelayanan Kebidanan*. Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Meteorologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurlaila, & Mardiana. (2015). Hubungan pengetahuan dan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan. *Jurnal Keperawatan*, XI(1).
- Prabandan, & Emilia. (2019). *Promosi kesehatan dalam lingkup kesehatan reproduksi*. Gajah Mada University Press.
- Purnamasari, I. A., & Nurhidayanti, A. (2019). *No FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI KECAMATAN BANJAREJO KOTA MADIUN* Title. 4(1), 31–43.
- Pusdatin. (2015). *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Rineka Cipta.
- Rahayu, R. P., Damayanti, F. N., & Purwanti, I. A. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keputihan pada Wanita Usia Subur (WUS) di RT 04 RW 03 Kelurahan Rowosari Semarang. *IPI Jurnal Kebidanan*, 4(1), 11–16. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/1384
- Richard, S. D. (2016). *Upaya Pencegahan Fluor Albus pada Wanita Usia Subur di Instalasi Rawat Jalan RS. Baptis Kediri Selvia David Richard, Erawati*. 132–137.
- Sastri, N. (2018). *Puskesmas Sosial Palembang Tahun 2018*. 344–351.
- Suryandani, D. F., & Rufaida, Z. (2013). Hubungan Pemakaian Sabun Pembersih Kewanitaan Dengan Terjadinya keputihan Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Karang Jeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. 5(1), 32–47. <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/64/67>
- Wulaningtyas, E. S., & Triwulan, T. (2018). Hubungan kejadian Flour Albus dengan tingkat kecemasan terhadap infeksi maternal pada WUS. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(2), 123–128. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.art.p123-128>